

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan suatu negara sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam memperbaiki kehidupan setiap individu. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan mengacu pada proses mencoba mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang menjadi manusia dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang semakin berkembang. Hasil belajar tersebut diperlukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami semua aspek pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar untuk menentukan tujuan pendidikan (Purwanto, 2017,54). Melalui hasil belajar tersebut maka pencapaian tujuan pembelajaran dapat diuraikan. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar telah memenuhi kriteria yang ditentukan di sekolah.

Namun dari observasi yang penulis lakukan di SMK N 6 Medan menunjukkan hasil yang fluktuatif. Penulis menemukan fenomena terkait dengan hasil belajar akuntansi keuangan siswa. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XII, menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih kurang maksimal. Hal ini juga terlihat dari daftar nilai ulangan harian siswa. Jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan hanya 41% yaitu sebanyak 41 orang dari 3 kelas

dengan jumlah keseluruhan siswa 100 orang. Nilai ulangan harian siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan skor nilainya dirata-ratakan 79. Untuk yang tidak tuntas yang nilainya dibawah KKM yaitu persentasenya 59% yaitu sebanyak 59 orang. Nilai yang dibawah KKM skor nilainya dirata-ratakan 60. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan 20 orang siswa kelas XII AK tentang hasil belajar siswa. Ditemukan fenomena siswa yang mampu menganalisis soal-soal akuntansi keuangan yang diberikan guru hanya sebanyak 3 orang, 14 orang siswa mampu menganalisis soal-soal akuntansi keuangan yang mudah, 3 orang tidak bisa menganalisis soal. Kemudian penulis bertanya mengenai respon siswa ketika guru bertanya secara spontan. Siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru hanya 1 orang dan untuk 19 orang tidak bisa.

Efektivitas pembelajaran tidak hanya mengandalkan guru sebagai pengajar. Salah satu hal yang memiliki peran penting dalam peningkatan hasil belajar berasal dari diri peserta didik sendiri. Kenyataannya banyak permasalahan yang timbul yang dihadapi peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik. Permasalahan yang dihadapi peserta didik ini bersifat kompleks dan berbeda-beda oleh setiap individu. Hal ini dikarenakan karena hasil belajar ini dipengaruhi banyak faktor. Slameto (2017:79) menyatakan faktor-faktor hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, kecerdasan motivasi, persepsi, sikap, bakat, kemandirian dan kesiapan). Serta faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga (cara

orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, metode dan media dalam mengajar, tugas rutin) dan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Salah satu faktor yang berasal dari diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yakni efikasi diri. Hal ini juga diungkapkan oleh Annas (2015) bahwa faktor yang berasal dari diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya efikasi diri. Santrock (2011) mengemukakan bahwa “Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seorang bisa menguasai dan memproduksi hasil positif”. Efikasi diri berpengaruh besar terhadap kinerja sebagai motivasi untuk lebih giat melakukan aktivitas. Dengan percaya diri, setiap siswa memiliki keyakinan untuk berinteraksi dalam lingkungan belajar. Indikator yang digunakan untuk mengukur efikasi diri siswa. Bandura (1997:42) ada 3 yaitu “tingkat kesulitan tugas, Kekuatan keyakinan dan luas bidang perilaku”. Kinerja peserta didik yang efikasinya tinggi akan lebih kelihatan daripada peserta didik yang nilai efikasinya rendah. Siswa yang efikasi dirinya rendah akan merasa kekurangan percaya diri, selalu tidak yakin apa yang dilakukan siswa, termasuk saat mengerjakan tugasnya di sekolah. Hal ini didukung dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahman, Ulfiani dan dkk (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas X Sma Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai.

Namun dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 20 siswa kelas XII di SMK Negeri 6 Medan ditemukan fenomena siswa kurang yakin dengan kemampuan nya sendiri. Dari 20 orang siswa yang diwawancarai terdapat 11 orang siswa yang yakin bisa menyelesaikan soal akuntansi keuangan jika soal tersebut mudah namun sebaliknya jika soal sulit mereka tidak yakin dapat menyelesaikannya. Kemudian ada 4 orang Siswa yakin bisa mengerjakan soal yang diberikan guru baik itu soal sulit atau soal yang mudah. Untuk 5 orang lagi menjelaskan mereka tidak percaya bisa menyelesaikan soal akuntansi keuangan karena sulit sehingga mereka hanya bisa melihat tugas temannya. Selain itu siswa juga memiliki pengharapan yang lemah dengan kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan soal akuntansi keuangan dengan baik karena tidak terbiasa berlatih mengerjakan soal. Ada 8 orang siswa yang mengatakan tidak yakin bisa mengerjakan soal akuntansi keuangan dikarenakan mereka tidak terbiasa latihan mengerjakan soal. 10 orang siswa lagi bisa mengerjakan soal akuntansi keuangan dengan materi tertentu yang dianggap mudah, tetapi mereka tidak yakin bisa menyelesaikan soal yang dirasa sulit. Untuk 2 orang lagi mengatakan mereka yakin dapat menyelesaikan soal akuntansi keuangan yang diberikan guru karena siswa tersebut sering latihan mengerjakan soal.

Selain efikasi diri faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kemandirian belajar. Hal ini juga di ungkapkan oleh Aini dan Taman (2012) bahwa faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah kemandirian belajar. Kemandirin belajar merupakan komponen individu dalam mengelola semua kegiatan dirinya, keahliannya, dan kemampuan

menurut dirinya sendiri dengan bekal yang dimiliki seseorang khusus dalam cara memahami pelajaran (Ningsi,2016, 6). Siswa yang mandiri, tidak lagi membutuhkan perintah dari guru atau orang tua untuk belajar ketika berada di sekolah maupun di rumah. Apabila kemandirian ini kurang dimiliki oleh peserta didik, maka akan timbul sikap ketergantungan terhadap pihak lain yang mengakar dan menimbulkan masalah baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Rachmayani (2014:18) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung kepada orang lain, dalam hal ini siswa mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Kemandirian ini lah yang mampu mendorong siswa untuk secara mandiri terus memperbaiki hasil belajarnya. Siswa yang mandiri dalam belajar menurut Negoro (2008:17) salah satunya memiliki ciri-ciri dapat “bertanggung jawab”. Siswa yang mandiri akan bertanggung jawab dalam tugasnya sebagai siswa, salah satunya mengerjakan tugas sekolah. Selain itu siswa yang mandiri akan berusaha belajar untuk memahami pelajaran yang kurang dimengerti sehingga hasil belajar yang diperoleh memuaskan. Hal ini didukung oleh penelitian Sari,Novita dan Zamroni (2019) yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan 20 orang siswa kelas XII di SMK Negeri 6 Medan diperoleh bawasanya kemandirian belajar siswa masih dikategorikan belum maksimal. Hal ini diketahui berdasarkan jawaban siswa yaitu

usaha siswa dalam belajar, baik dalam pengerjaan tugas dan tanggung jawab belajar masih belum optimal. Dalam tanggung jawab belajar ada 4 orang siswa yang selalu rutin belajar dengan membuat jadwal belajar dan selalu menghafal pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah. Kemudian terdapat 11 orang siswa mengatakan mereka belajar di rumah tetapi tidak rutin dan hanya menghafal pelajaran jika diadakan ulangan harian saja. Untuk yang 5 orang siswa lagi mengatakan mereka belajar hanya di kelas saja dan tidak menghafal bahan pelajaran.

Efektivitas proses pembelajaran membutuhkan adanya dorongan internal dari dalam diri siswa ingin ikut belajar. Dorongan atau motivasi untuk pembelajaran, penting bagi siswa untuk menciptakan keinginan pembelajaran. Faktor Motivasi belajar dari siswa menentukan keberhasilan belajar siswa. Uno (2011) menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya”. Adanya motivasi belajar dalam diri setiap siswa, akan mampu mendorong siswa untuk belajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa dapat mengetahui arah dan tujuan pembelajaran yang baik. Sebaliknya jika siswa tidak memiliki motivasi belajar, kepedulian siswa untuk belajar akan kurang dan tidak ada tujuan yang bisa dicapai. Rasa malas belajar akan muncul dengan kurangnya keinginan untuk belajar oleh siswa. Hal ini sejalan juga dengan pendapat Dimiyati (2009:84) yang menyatakan bahwa “hasil belajar akan meningkat jika siswa yang bersangkutan mempunyai motivasi belajar yang tinggi”. Motivasi belajar siswa dapat terlihat dari cara siswa menghadapi tugas, siswa akan selalu mengerjakan tugasnya

tekun dan tidak mudah menyerah. Hal ini didukung oleh penelitian Kantun,sri , Novalinda dan Widodo (2017) yang membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi semester ganjil SMK PGRI 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan 20 orang siswa kelas XII SMK Negeri 6 menunjukkan bahwa motivasi belajar dari dalam diri siswa tergolong kurang baik. Adapun hasil wawancara yaitu terdapat 7 orang siswa tidak memiliki dorongan dan semangat mengerjakan soal akuntansi keuangan yang sukar. Kemudian 9 orang siswa memiliki dorongan dan hasrat mengerjakan soal akuntansi keuangan yang dirasa mampu diselesaikan dan jika sulit mereka tidak memiliki dorongan untuk mencoba mengerjakannya kembali. Selain itu 4 orang siswa memiliki hasrat dan dorongan yang kuat untuk belajar akuntansi keuangan dan dapat menganalisis soal dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal hasil belajar itu ada beberapa diantaranya efikasi diri, kemandirian belajar dan motivasi belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **‘Pengaruh Efikasi Diri , Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan’**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang menyebabkan belum maksimalnya Hasil Belajar Akuntansi Keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Siswa memiliki siswa juga memiliki pengharapan yang lemah dengan kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan soal akuntansi keuangan sehingga dia mencontek tugas temanya.
2. Kemandirian belajar siswa masih kurang optimal, Siswa belum mandiri dalam mengerjakan soal dan belajar.
3. Saat menghadapi kesulitan belajar, siswa jadi malas belajar dan tidak ada dorongan untuk mencoba mengerjakan kembali.
4. Hasil belajar akuntansi keuangan siswa masih kurang maksimal.
5. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara spontan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari semakin meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini yaitu ranah kognitif dan psikomotorik yang diukur adalah hasil belajar kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 6 Medan.
2. Efikasi diri yang diteliti adalah efikasi diri dalam diri siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 6 Medan.

3. Kemandirian belajar yang diteliti adalah kemandirian belajar dalam diri siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 6 Medan.
4. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa dan dari luar diri siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 6 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada berpengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar akuntansi keuangan siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan?
2. Apakah ada berpengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi keuangan siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan?
3. Apakah ada berpengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi keuangan siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan?
4. Apakah ada berpengaruh efikasi diri, kemandirian belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar akuntansi keuangan siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar akuntansi keuangan siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6.

2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi keuangan siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi keuangan siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, kemandirian belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar akuntansi keuangan siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan, adapun mamfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberi sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh efikasi diri, kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa siswi Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan.

2. Mamfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya disekolah.

- b. Bagi universitas, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan dan masukan atau sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah agar membangun dan mendorong system pendidikan yang baik.

